

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN PERTANIAN
PERKOTAAN (*URBAN FARMING*) BERDASARKAN *TARGET GROUP*
DI KOTA PAREPARE**

DISUSUN OLEH:

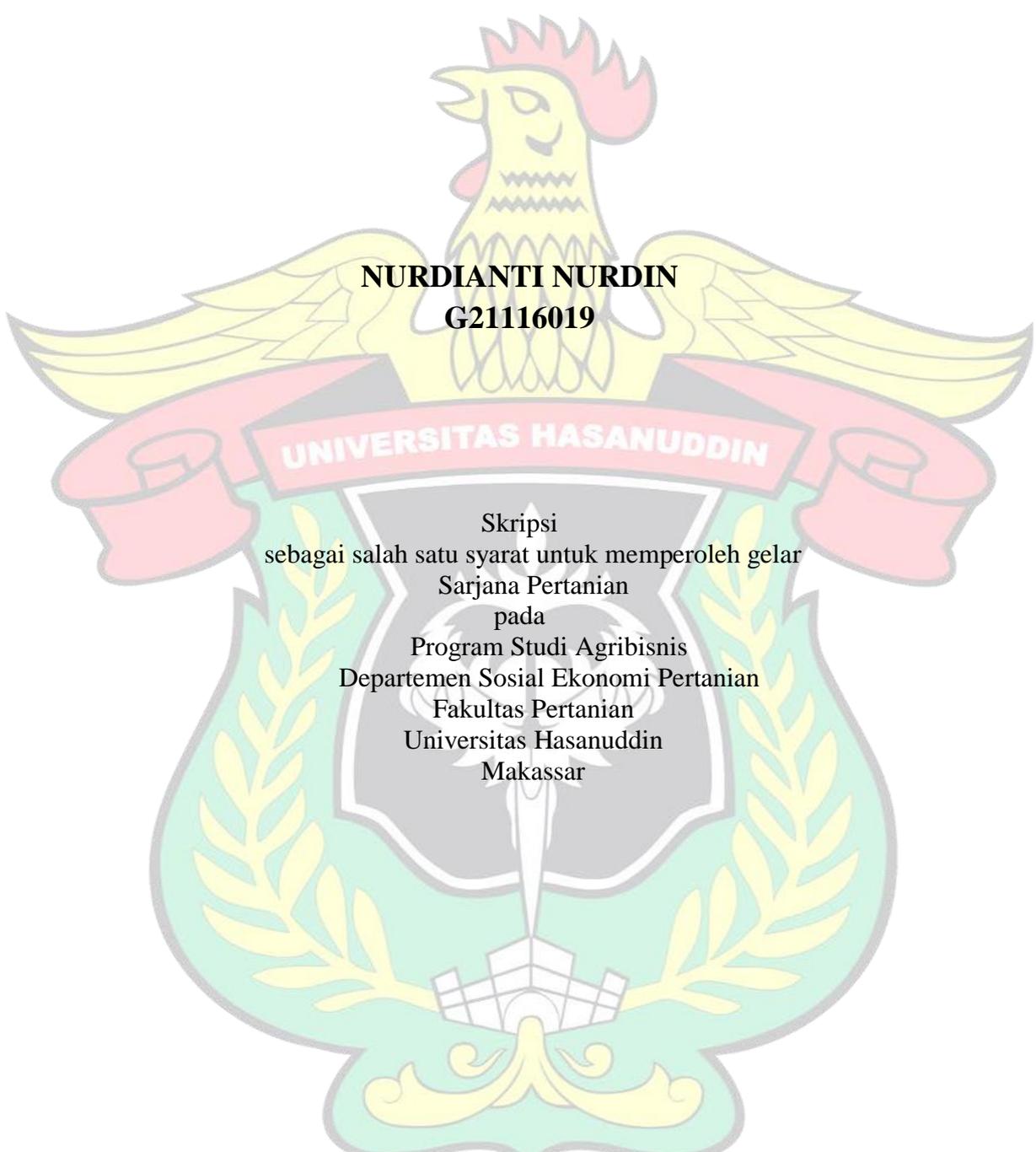
**NURDIANTI NURDIN
G211 16 019**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN PERTANIAN
PERKOTAAN (*URBAN FARMING*) BERDASARKAN *TARGET GROUP*
DI KOTA PAREPARE**

**NURDIANTI NURDIN
G21116019**



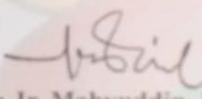
Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

Judul Skripsi : Efektivitas Program Pengembangan Pertanian Perkotaan
(Urban Farming) Berdasarkan Target Group Di Kota Parepare
Nama : Nurdianti Nurdin
NIM : G211 16 019

Disetujui Oleh


Dr. Ir. Mahvuddin, M.Si
Ketua


Ir. Nurdin Lanuhu, M.P
Anggota


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 05 April 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN
PERTANIAN PERKOTAAN (*URBAN FARMING*)
BERDASARKAN *TARGET GROUP* DI KOTA PAREPARE

NAMA MAHASISWA : NURDIANTI NURDIN

NOMOR POKOK : G211 16 019

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si
Ketua Sidang

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P
Anggota

Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D.
Anggota

Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.
Anggota

Tanggal Ujian : 05 April 2022

Deklarasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Efektivitas Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Berdasarkan Di Kota Parepare" benar adalah karya saya dengan arahan dosen pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 05 April 2022



Nurdianti Nurdin
G211 16 019

ABSTRAK

NURDIANTI NURDIN. Efektivitas Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Berdasarkan Di Kota Parepare. Dibimbing oleh MAHUYUDDIN dan NURDIN LANUHU.

Pengembangan sektor pertanian di wilayah perkotaan berbeda dengan pertanian di pedesaan. Kota Parepare merupakan salah satu wilayah otonom berstatus perkotaan dengan wilayah pertanian kecil dan sempit dan cenderung tekonversi. Strategi Kota Parepare dalam membangun pertanian yaitu melalui program *urban farming*. Program *urban farming* yang dikembangkan di Kota Parepare yaitu melalui model pengembangan produk pangan salah satunya melalui program penerapan teknologi hidroponik. Penerapan Teknologi Hidroponik dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan melalui produk pangan mandiri, mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan, dan meningkatkan pendapatan pengusaha hidroponik. Pengimplementasian program dilakukan pada tahun 2019 di setiap kecamatan di Kota Parepare menjangkau pelaku usaha hidroponik di Kota Parepare, dengan menyerahkan bantuan kepada masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi implementasi dan efektivitas program penerapan teknologi hidroponik. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 11 responden yang merupakan pelaku usaha hidroponik di Kota Parepare. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam kepada informan, metode pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sedangkan teknis analisis data menggunakan analisis efektivitas. Hasil analisis data penelitian mengenai tujuan pertama, diperoleh bahwa strategi implementasi program penerapan pertanian perkotaan berdasarkan ukuran dan tujuan program telah dicapai, sumberdaya yang digunakan memadai, karakteristik pelaksana yang mempunyai pola hubungan yang baik dan respon yang positif, serta komunikasi antar organisasi dengan koordinasi dan sosialisasi berjalan dengan baik. Dan hasil analisis efektivitas diperoleh bahwa program penerapan teknologi hidroponik pada keseluruhan variabel efektif, diperoleh variabel input sebesar 95%, proses sebesar 85% dan output sebesar 100%.

Kata kunci : Urban Farming; Implementasi; Efektivitas; Hidroponik.

ABSTRACT

NURDIANTI NURDIN. *Effectiveness of Urban Farming Program Based on Target Group In Parepare City. Supervised MAHYUDDIN and NURDIN LANUHU*

The development of the agricultural sector in urban areas is different from rural agriculture. The city of Parepare is one of the autonomous urban areas with a small and narrow agricultural area and tends to convert. The strategy of the city of Parepare in building agriculture is through urban farming programs. Urban farming program developed in The City of Parepare is through the model of food product development, one of which is through the application program of hydroponic technology. The application of Hydroponic Technology was developed with the aim to increase food availability through independent food products, optimize the use of narrow land in cities, and increase the income of hydroponic entrepreneurs. Implementation of the program was carried out in 2019 in every sub-district in the city of Parepare reaching hydroponics businesses in the city of Parepare, by handing over assistance to the local community. The purpose of this research is to determine the strategy of implementation and effectiveness of the program application of hydroponic technology. The number of samples used is as many as 11 respondents who are hydroponics business actors in the city of Parepare. Data collection techniques used with structured interviews using questionnaires and in-depth interviews to informants, the methods in this study use qualitative and quantitative descriptive methods, while technical data analysis uses effectiveness analysis. The results of the analysis of research data on the first goal, it was obtained that the implentation strategy of urban agriculture application programs based on the size and objectives of the program has been achieved, adequate resources used, implementing characteristics that have a good relationship pattern and positive response, and communication between organizations with coordination and socialization is running well. And the results of the effectiveness analysis obtained that the program application of hydroponic technology to the entire effective variable, obtained input variables by 95%, processes by 85% and output by 100%.

Keywords: Urban Farming; Implementation; Effectiveness; Hydroponic.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurdianti Nurdin, lahir di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 04 Juni 1999 merupakan anak kedua dari pasangan Bapak M. Nurdin (Alm) dan Ibu Hj. Patimang dari tiga orang bersaudara yaitu Nurhatima Nurdin, S.Pd dan Nurfadillah Nurdin. Melalui pendidikan formal di Taman Kanak-kanak ‘Aisyiyah 2 Bustanul Athfal Parepare Tahun (2003-2004), melanjutkan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 14 Parepare Tahun (2004-2010), kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah di SMP Negeri 2 Parepare Tahun (2010-2013), dan SMA Negeri 1 Model Parepare Tahun (2013-2016). Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)

pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2016 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, penulis aktif di dunia akademik sebagai asisten mata kuliah manajemen usahatani semester akhir 2018/2019, penulis juga aktif berlembaga melalui organisasi Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan menjabat sebagai Anggota Badan Pengurus Harian (BPH) Departemen Wadah Olahraga dan Seni periode 2018-2019. Selain itu, penulis juga menjadi sekertaris dan anggota devisi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Himpunan MISEKTA. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar yang dilaksanakan baik tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas baik tingkat lokal, nasional, dan internasional dan pelatihan pengembangan diri seperti kewirausahaan, *career program*, dan sebagainya yang berguna dalam peningkatan potensi diri penulis. Dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Di Kota Parepare” yang dibimbing oleh Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si dan Ir. Nurdin Lahunu, M.P.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia dan pertolongannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar. **Skripsi** ini berjudul **“Efektivitas Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Berdasarkan Di Kota Parepare”** di bawah bimbingan Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si dan Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak telah membantu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Semoga segala kebaikan bernilai pahala.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 05 April 2022

Penulis

PERSANTUNAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. dengan judul skripsi, **Efektivitas Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Berdasarkan Di Kota Parepare** Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa cinta kepada Ayahanda (Alm) M. Nurdin dan Ibunda Hj. Patimang, terima kasih atas segala pengorbanan untuk kebahagiaanku, merawatku dengan penuh cinta dan kasih sayang, tempatku berbagi suka dan duka, keikhlasan dan kesabaran dalam membesarkan, dan mendidik, serta doa-doa terbaik yang tak hentinya dipanjatkan untuk anaknya. Semoga Tuhan senantiasa mencintai keduanya, aamiin. Teristimewa pula untuk kakak tersayang Nurhatima Nurdin, S. Pd dan adik tersayang Nurfadillah Nurdin yang selalu menyemangati penulis dalam melakukan penelitian maupun dalam penyusunan skripsi serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis, terimakasih atas segala perhatian, doa, kasih sayang, dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Dengan itu, Kuperuntukkan Sebuah Karya Yang Mewakili Perjuangan Perbaikan Hidup Keluarga Kita. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, dengan tekad yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. tanpa mengurangi rasa hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si. selaku pembimbing utama, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan serta kekhilafan jikalau sempat membuat kecewa baik sewaktu kuliah dan selama proses bimbingan serta penyusunan skripsi ini, dan semoga doa dan dukungan bapak menjadi berkah untuk penulis kedepannya.
2. Ir. Nurdin Lanuhu, M.P. selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih atas waktu dan ilmunya, serta senantiasa selalu sabar dalam membimbing dan memberikan masukan kepada penulis. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang membuat kecewa, kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D. dan Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan khilaf yang dilakukan baik semasa kuliah hingga pada saat penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak senantiasa diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.

4. Rasyidah Bakri, S.P., M.Ec., selaku panitia seminar proposal dan Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si. selaku panitia ujian akhir, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta memimpin seminar dan jadwal ujian akhir, memberikan petunjuk, saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi serta penulis ingin memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku penulis selama ini baik sewaktu kuliah dan selama penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
5. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan berada dalam lindungan Allah SWT.
6. Dr. Ir. Muh Hatta Jamil, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademi, Riset, dan Inovasi Fakultas Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, ilmu, mengayomi dan memberikan kelancaran dalam urusan administrasi keperluan tugas akhir selama penulis menempuh Pendidikan. semoga tetap dalam lindungan tuhan yang Maha Esa.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, terkhusus Pak Rusli, Kak Ima, Kak Hera, Kak Cica dan Pak Anca yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Kepala Sub Bagian Keuangan dan Program Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare Bapak Andi Paulangi, S.Pt dan Pengawas Hasil Mutu Pertanian Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare Bapak Marwan Hamid, S.P. yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk menggali informasi terkait penelitian.
10. Teristimewa untuk diri sendiri sendiri, Dian terima kasih telah bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan skripsinya selama bertahun-tahun dengan drama yang luar biasa, terlalu banyak tawa dan tangis yang dilalui *and finally you did it girl*.
11. Teristimewa untuk sahabat Muhammad Yusuf Bakri yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian dan pengambilan data, terima kasih telah membantu penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
12. Teristimewa pula untuk Ichsan Nur Safar, Ardillah Rauf, Siti Nurazizah Jufri, yang telah menjadi teman berdiskusi mengenai penelitian ini. terimakasih telah meluangkan waktu dan bersedia dalam membantu dalam penyusunan skripsi ini. terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan memberikan saran dalam keluh kesah penulis.
13. Teruntuk sahabat-sahabat “KEDUBES” Ardillah Rauf, Putri Siptya Lara, Andi Desy Rahmadani Putri, Anissa Aulia Mansyur, Andi Yamna Yusria, Asriyani Azis, We Ati Mega Daeng Malebbi terima kasih selalu ada dalam kebersamaan, telah menjadi teman, sahabat dan saudari dari Maba hingga sekarang dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis, terimakasih telah menjadi teman jalan dalam melepaskan penat saat tugas menumpuk, terimakasih telah membantu dalam segala hal selama kuliah, terimakasih

segala saran yang telah diberikan selama kuliah hingga selesai, dan terima kasih telah menjadi warna dalam cerita perkuliahan penulis canda, tawa, cerita, pengalaman, dan pengorbanan yang diberikan.

14. Teruntuk Sahabat “Indah Home’s” Ayu Hamsarah, Andi Utami Munandar, Arma Sari, Rahma Indah Yani, Ira Musfirah, Miftahul Jannah, Hastuti, Nurhalisa dan Fitriani Kahar, S.P yang selalu ada untuk menjadi sahabat berbagi semua curahan hati dan keluh kesah penulis selama perkuliahan, terima kasih telah menjadi sahabat di berbagai keadaan suka dan duka yang telah dilalui bersama, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dengan segala bantuan yang diberikan, semangat dan motivasinya kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk segala pengalaman dan kisah perjuangan sarjana selama 5 tahun ini yang mengukir banyak pelajaran untuk kehidupan penulis, dan terima kasih telah bertahan sampai saat ini tanpa kalian penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Teruntuk sahabat “K’s Fam” Agisma Vadila, Annisa Nurul Ainun, Saras Yan Damayanti, Elma Puspita Sari, Iswha Fadeska Aqsha, Grace Kintan Rumengan Dualolo, dan Safira Hamzah, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi dan mendoakan penulis, terimakasih telah menyemangati dan mendorong penulis dalam penulisan skripsi, terima kasih telah menjadi sahabat berbagi canda tawa, pengalaman, dan pernongkian. Terima kasih telah kebersamai penulis sejak SMA hingga saat ini. Semoga kita bisa mencapai keberhasilan kita masing-masing dan kebersamaan tetap ada dan tetap sama seperti diawal.
16. Teruntuk Sahabatku Ade, Alma, Nanda, Pate, Indah, Fatmi, Riqqah, dan Ega terima kasih telah menjadi sahabat yang baik dan selalu kebersamai, memotivasi, dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah berbagi canda tawa dan kegabutan penulis sejak SMA hingga saat ini.
17. Teruntuk “Tetangga Masa Kini” Anti, Asna, Caca, Mida, dan Wia terima kasih atas segala dukungan dan semua doa-doa baiknya yang membuat penulis selalu ceria dan bersemangat.
18. Teruntuk Muhammad Faried Kamaruddin, terima kasih telah kebersamai, mendengar keluh kesah penulis, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
19. Teruntuk teman-teman seperbimbingan Sulis Andriani, Andi Fadillah, Fitri Anugrah Sari, A. Faturrahman dan Yuniati Sonda, terima kasih telah kebersamai, membantu penulis dalam penulisan skripsi.
20. Keluarga besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2016 (MASAGENA) yang tidak bisa penulis sebut satu persatu teman seperjuangan penulis, terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.

21. Terima kasih kepada teman-teman WATSOR KKN Tematik Parepare (Fadil, Fai, Besse, Desy, Cici, Armi, Sarah, Ita, dan Dihar) terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru untuk penulis. Terima kasih segala rangkaian cerita, pengetahuan dan pengalaman suka dan duka KKN. Terima kasih atas segala doa, semangat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis. semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing.
22. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir semoga Allah SWT. memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Penulis berharap adanya masukan dan saran positif demi perbaikan skripsi ini, Akhir kata, meskipun penulis telah bekerja dengan semaksimal mnngkin, skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam pennyusunan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin.

Makassar, 05 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
PRAKARTA	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>)	4
2.2 Pengembangan Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>)	5
2.3 Implementasi Program <i>Urban Farming</i>	7
2.4 Usahatani Hidroponik Perkotaan.....	9
2.5 Efektivitas Program	13
2.6 Penelitian Terdahulu.....	15
2.7 Kerangka Pemikiran	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.3 Populasi dan Sampel.....	17
3.4 Metode Penentuan Informan	17
3.5 Metode Pengumpulan Data	18
3.6 Analisis Data	18
3.6.1 Strategi Implementasi Program	19
3.6.2. Analisis Efektivitas.....	20
3.7 Konsep Operasioanal.....	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI	23
4.1 Kondisi Geografis.....	23
4.2 Penduduk	24
4.3 Kondisi Ekonomi.....	24

4.4	Kondis Pertanian	27
4.5	Gambaran Umum Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare	27
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
5.1	Identitas Responden.....	30
5.1.1	Umur.....	30
5.1.2	Pendidikan Terakhir	30
5.1.3	Pengalaman Berusahatani.....	31
5.1.4	Jumlah Lubang Tanam	32
5.2	Strategi Implementasi Program	32
5.2.1	Ukuran dan Tujuan Program	33
5.2.2	Sumberdaya	35
5.2.3	Karakteristik Pelaksana	40
5.2.4	Komunikasi Antar Organisasi	44
5.3	Efektivitas Program	47
5.3.1	Input.....	47
5.3.2	Proses.....	59
5.3.3	Output.....	66
5.4	Analisis Efektivitas.....	69
5.4.1	Input.....	69
5.4.2	Proses.....	69
5.4.3	Output.....	70
VI.	PENUTUP	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	72
	LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Wilayah Kota Parepare Tiap Kecamatan, 2020.....	23
Tabel 2.	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kota Parepare, 2020	24
Tabel 3.	Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kota Parepare (Miliar Rupiah). 2016-2020	25
Tabel 4.	Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Di Kota Parepare (Miliar Rupiah). 2016-2020	26
Tabel 5.	Penggunaan Lahan Menurut Jenis Lahan Di Kota Parepare Tahun 2019 (Ha) ...	27
Tabel 6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022	30
Tabel 7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022	31
Tabel 8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022.....	31
Tabel 9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Lubang Tanam Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022	32
Tabel 10.	Sumberdaya Manusia Pada Program Penerapan Teknologi Hidroponik	37
Tabel 11.	Rincihan Dana Dari Sumberdaya Finansial Pada Program Penerapan Teknologi Hidroponik.....	38
Tabel 12.	Sarana dan Prasarana Program Penerapan Teknologi Hidroponik	39
Tabel 13.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Sosialisasi Program, 2022	50
Tabel 14.	Ketetapan Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik	52
Tabel 15.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Ketepatan Bantuan, 2022	54
Tabel 16.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Ketetapan Sasaran, 2022	58
Tabel 17.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Pembinaan/Pelatihan/Pendampingan, 2022	61
Tabel 18.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Monitoring, 2022	63
Tabel 19.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Evaluasi, 2022.....	65
Tabel 20.	Tanggapan Responden Penerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik Mengenai Peningkatan Pendapatan, 2022	68
Tabel 21.	Rata-Rata Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Hidroponik/ Musim Tanam ..	68
Tabel 22.	Analisis Efektivitas Input Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022	69
Tabel 23.	Analisis Efektivitas Proses Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022	69
Tabel 24.	Analisis Efektivitas Output Program Penerapan Teknologi Hidroponi di Kota Parepare, 2022	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 2	Rekapitulasi Jawaban Responden Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (<i>Urban farming</i>) di Kota Parepare Variabel Input.....	78
Lampiran 3	Rekapitulasi Jawaban Responden Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (<i>Urban farming</i>) di Kota Parepare Variabel Proses dan Output...	79
Lampiran 5	Total Biaya Variabel Usahatani Hidroponik.....	80
Lampiran 6	Total Biaya Tetap Usahatani Hidroponik	80
Lampiran 7	Penerimaan Usahatani Hidroponi Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Program Penerapan Teknologi Hidroponik	82
Lampiran 8	Pendapatan Usahatani Hidroponik.....	83
Lampiran 9	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Meja Semai	84
Lampiran 10	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Talang Trapesium NFT	85
Lampiran 11	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Tangki Air	86
Lampiran 12	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Plastik UV 200 Micron	87
Lampiran 13	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Kerangka Atap	88
Lampiran 14	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Mesin Pompa	89
Lampiran 15	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Tray	90
Lampiran 16	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Netpot.....	91
Lampiran 17	Nilai Penyusutan Alat (NPA) pH Meter dan TDS.....	92
Lampiran 18	Nilai Penyusutan Alat (NPA) <i>Styrofoam</i>	93
Lampiran 19	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Timbangan	94
Lampiran 20	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Stop Kontak	95
Lampiran 21	Nilai Penyusutan Alat (NPA) Dokumentasi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran Efektivitas Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (<i>Urban Farming</i>) Berdasarkan <i>Target Group</i> di Kota Parepare	16
Gambar 2	Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare	29
Gambar 3	Struktur Tim Pelaksana Program Penerapan Teknologi Hidroponik	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan berperan penting sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia. Peran Provinsi Sulawesi Selatan sangat strategis dalam mendukung Pulau Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta pertambangan nikel khususnya sebagai simpul pertanian pangan, simpul perikanan, dan kluster industri. Sumber pangan lokal di Provinsi Sulawesi Selatan antara lain padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang dominan di Sulawesi Selatan. Produksi padi dan jagung angkanya relatif stabil dan terus meningkat setiap tahunnya, namun komoditas lain produksinya belum begitu besar. Sebagai daerah penghasil tanaman pangan terbesar dikawasan timur Indonesia, Sulawesi Selatan menyandang predikat sebagai lumbung pangan nasional di Indonesia Timur. Daerah penghasil tanaman pangan di Sulawesi Selatan terdapat di Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Luwu, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar dan Maros (Provinsi Sulawesi Selatan, 2015).

Pengembangan sektor pertanian di wilayah perkotaan sangat berbeda dengan pertanian di pedesaan. Keberadaan pertanian dalam masyarakat perkotaan dapat dijadikan sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam yang ada di kota dengan menggunakan teknologi tepat guna. Kehadiran pertanian di wilayah perkotaan maupun daerah sekitar perkotaan memberikan nilai positif bukan hanya dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Kota Parepare merupakan salah satu wilayah otonom yang berstatus perkotaan dengan wilayah pertanian yang kecil dan sempit dan cenderung tekonversi. Lahan pertanian Kota Parepare terpusat di satu kecamatan yaitu Kecamatan Bacukiki. Konversi lahan pertanian menjadi kawasan industri dan permukiman baik yang terjadi di kota maupun pinggirannya disebabkan oleh nilai lahan pertanian kalah bersaing dengan lahan-lahan yang digunakan untuk non pertanian, seperti industri dan perumahan.

Program pertanian perkotaan (*urban farming*) merupakan program yang dibuat sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup, dengan tetap mengkonsumsi makanan sehat yang berbahan ikan dan sayuran yang berkualitas di tengah perkotaan. Program pertanian ini memang didesain khusus untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar (Biondy dalam sofira 2015). Strategi Kota Parepare dalam membangun pertanian yang yaitu dengan melalui program pertanian perkotaan (*urban farming*). Program pertanian perkotaan (*urban farming*) yang dikembangkan di Kota Parepare yaitu melalui model pengembangan produk pangan seperti pemanfaatan pekarangan melalui konsep rumah pangan lestari, lorong peduli pangan, pengembangan kawasan kampung sayur, dan penerapan teknologi hidroponik.

Dalam pengembangan pertanian di perkotaan ketersediaan lahan yang semakin sedikit merupakan masalah, ini disebabkan oleh konversi lahan oleh manusia. Produktifitas hasil pertanian dituntut tinggi, namun dengan ketersediaan lahan yang semakin menipis terutama di kota. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada sistem hidroponik. Dalam hal ini yaitu

melalui program penerapan teknologi hidroponik di Kota Parepare. Program penerapan teknologi hidroponik ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan melalui produk pangan mandiri, mengoptimalkan pemanfaatan lahan sempit di perkotaan, dan meningkatkan pendapatan pengusahahidroponik.

Program *Urban Farming* di Kota Parepare bermula dari adanya program pemerintah daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan. Program pertanian perkotaan (*Urban Farming*) yang dijalankan oleh pemerintah Kota Parepare disebut dengan “Program Penerapan Teknologi Hidroponik” yaitu suatu inovasi layanan melalui media tanam hidroponik dengan memanfaatkan tanaman kebutuhan dasar seperti sayur-sayuran. Program ini didasari karena terbatasnya lahan pertanian di Kota Parepare. Pengimplementasian program ini dilakukan pada tahun 2019 di setiap kecamatan di Kota Parepare yang menjangkau para pelaku usaha hidroponik di Kota Parepare, dengan menyerahkan bantuan kepada masyarakat setempat.

Penelitian mengenai pertanian perkotaan (*urban farming*) pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu, Mariana Iftison (2003) yang membahas mengenai persepsi masyarakat terhadap tingkat pemahaman program *urban farming* dengan menggunakan metode analisis tabulasi silang, Lili Wahyu Athariyanti (2013) yang membahas mengenai implementasi program *urban farming* di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya dengan menggunakan metode analisis interkasi Miles dan Huberman, dan Eka Rizky Yulianti (2019) membahas mengenai efisiensi dan efektivitas program pertanian perkotaan terhadap peningkatan pendapatan petani dengan menggunakan metode analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas, uji hipotesis yaitu uji statistik F, uji t parsial dan uji koefisien determinasi, dan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS. Dari beberapa penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa penelitian yang diteliti yaitu terkait persepsi masyarakat, implementasi, efisiensi dan efektivitas program *urban farming*. Kurangnya penelitian mengenai strategi implementasi dan efektivitas program pertanian perkotaan (*urban farming*) menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif dan analisis efektivitas yang menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output*, serta atas masalah-masalah yang dikemukakan diatas menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi implementasi dan efektivitas “**Program Pengembangan Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Di Kota Parepare**” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi implementasi program pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) penerapan teknologi hidroponik di Kota Parepare ?
2. Bagaimana efektivitas program pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) penerapan teknologi hidroponik di Kota Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini sesuai dengan judul penelitian, latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi implementasi program pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) penerapan teknologi hidroponik di Kota Parepare
2. Untuk mengetahui efektivitas program pengembangan pertanian perkotaan (*urban farming*) penerapan teknologi hidroponik di Kota Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.
2. Diharapkan menjadi bahan informasi buat pemerintah terutama dalam mengambil kebijakan dalam keberlanjutan pertanian perkotaan (*urban farming*).
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hal yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*)

Pertanian Perkotaan (*Urban farming*) merupakan suatu gerakan yang dimulai di Amerika Serikat sebagai upaya terhadap buruknya situasi dan kondisi ekonomi beberapa negara pada saat perang dunia terutama tingginya harga sayuran pada kala itu. Sekitar 20 juta *victory garden* dibuat selama perang dunia kedua. *Victory garden* berupa kegiatan membangun taman di sela-sela ruang yang tersisa. Hasil dari program tersebut membuat pemerintah Amerika Serikat mampu menyediakan 40% kebutuhan pangan warganya pada waktu itu. Berbeda dengan Amerika Serikat, gerakan pertanian perkotaan (*urban farming*) di Indonesia muncul akibat kesadaran masyarakat akan kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan banyaknya ruang atau lahan terlantar yang tidak dimanfaatkan. Pelopor dari gerakan pertanian perkotaan (*urban farming*) ini adalah Ridwan Kamil yang saat ini menjabat sebagai gubernur Provinsi Jawa Barat, yang muncul pertama kali di Jakarta pada akhir tahun 2011 dan menjadi komunitas Jakarta Berkebun yang mana saat ini telah berkembang menjadi Indonesia berkebun dan telah menyebar di 33 kota dan 9 kampus di seluruh Indonesia (Belinda dan Rahmawati, 2017).

Pertanian perkotaan (*Urban Farming*) merupakan kegiatan pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan, untuk memperoleh keragaman hasil panen dan hewan ternak. Bentuknya meliputi pertanian dan peternakan kecil-intensif, produksi pangan di perumahan, *land sharing*, taman-taman atap (*rooftop gardens*), rumah kaca di sekolah-sekolah, restoran yang terintegrasi dengan kebun, produksi pangan pada ruang publik, serta produksi sayuran dalam ruang vertikal (Fauzi et al, 2016).

Menurut Kaethler dalam Puriandi (2013) dalam kegiatan pertanian kota dibagi menjadi 2 jenis. Pembagian yang dilakukan oleh Kaethler didasarkan pada luas lahan dan tujuan dari kegiatan pertanian kota tersebut. Menurut Kaethler, dua jenis pertanian kota tersebut adalah (1) pertanian kota skala kecil, yaitu kegiatan pertanian kota yang memiliki luas kurang dari 1.000 m², (2) pertanian kota skala besar, yaitu kegiatan pertanian kota yang memiliki luas lebih dari 1.000 m². Selain kedua jenis tersebut, Kaethler membagi lagi dua jenis kegiatan pertanian kota yang berada di dua jenis tersebut, dua jenis kegiatan pertanian kota lainnya, yaitu:

- a. *Community garden*, adalah kegiatan pertanian kota yang memiliki luas setidaknya 150 m². Untuk jenis ini, lahan yang digunakan sebagai *community garden* harus memenuhi beberapa kriteria seperti lahan yang sesuai untuk penanaman serta tingkat aksesibilitas dari komunitas yang baik agar terjadi dukungan yang baik dari tiap individu serta komunitas yang bertanggung jawab terhadap *community garden*.
- b. Penanaman pada permukaan yang tahan terhadap air (*urban agriculture on impervious surface*) adalah kegiatan pertanian kota yang dilakukan pada lahan yang umumnya tidak tahan terhadap air dan memiliki luas sekitar 465 m² atau lebih

Di Indonesia, konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) mulai dikembangkan di sejumlah kota besar, seperti Kota Surabaya, Bandung dan Makassar. Konsep ini diharapkan bisa menjadi budaya baru hanya bermanfaat secara sosial, memiliki nilai ekonomi, dan estetika. Pertanian kota (*urban farming*) adalah praktek pertanian (meliputi kegiatan tanaman pangan, peternakan, perikanan, kehutanan) di dalam atau di pinggir kota. Pertanian perkotaan (*urban farming*) juga dapat dikatakan sebagai sebuah aktivitas pertanian yang terdapat di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga serta memotivasi keluarga untuk membentuk suatu kelompok pertanian guna untuk membangun dirinya sendiri agar lebih mandiri dan maju (Santoso dalam Ramlah, 2018).

2.2 Pengembangan Pertanian Pekotaan (*Urban Farming*)

Urban Farming juga dapat didefinisikan sebagai pengembangan tanaman dan ternak dalam lingkungan perkotaan. Berdasarkan definisi tersebut, hal pokok yang membedakannya dengan pertanian di pedesaan adalah bahwa dalam pertanian perkotaan, sistem pertanian yang dikembangkan diintegrasikan dengan sistem ekonomi dan ekologi *urban*. Misalnya pemanfaatan lahan rumah, penggunaan kompos atau pupuk organik, pengaturan irigasi yang lebih efisien, pemilihan jenis tanaman dan ternak yang biasa dikonsumsi kaum urban, dan lain-lain (Lilik et al, 2018).

Keberadaan pertanian dalam masyarakat perkotaan dapat dijadikan sarana untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan dan sumberdaya alam yang ada di kota dengan menggunakan teknologi tepat guna. Selain itu, masyarakat kota yang umumnya sibuk karena bekerja, dapat menjadikan *urban farming* sebagai media untuk memanfaatkan waktu luang. Mengoptimalkan penggunaan lahan serta memanfaatkan waktu luang untuk beraktivitas dalam *urban farming* akan mendekatkan mereka terhadap akses pangan serta menjaga keberlanjutan lingkungan dengan adanya ruang terbuka hijau (Fauzi et al, 2016).

Pengembangan *urban farming* memerlukan beberapa dukungan dari pemerintah (daerah), seperti misalnya: kebijakan lingkungan yang kondusif, kepastian legalitas lahan, pemberian pelatihan-pelatihan kepada masyarakat terkait *urban farming*, dan membuat ukuran standar *urban farming* yang sehat untuk dijadikan sebagai acuan oleh warga atau komunitas pengembang dan institusi atau kelompok masyarakat pembina *urban farming* (Lilik et al, 2018).

Pertanian kota adalah salah satu komponen pembangunan sistem pangan masyarakat yang berkelanjutan dan jika dirancang secara tepat akan dapat menyelesaikan masalah pangan yang sering terjadi. Dengan kata lain, apabila pertanian perkotaan (*urban farming*) dikembangkan secara terpadu dapat menjadi alternatif penting dalam mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan. Apabila masyarakat kota mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri, maka akan lebih banyak uang masyarakat kota yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Sementara studi pertanian kota (*urban farming*) di Philadelphia menemukan bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah yang memiliki pekarangan dapat menghemat pengeluaran pangan rata-rata \$150 setiap musim penanaman. Sedangkan jika ditinjau dari aspek ekologi, pengembangan

pertanian perkotaan (*urban farming*) dapat memberikan manfaat yaitu (1) konservasi sumber daya tanah dan air, (2) memperbaiki kualitas udara, (3) menciptakan iklim mikro yang sehat, dan (4) memberikan keindahan dikarenakan konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) sangat memperhatikan estetika pada lingkungan (Setiawan dan Rahmi, 2004).

Dalam buku Pedoman Pelaksanaan Pertanian perkotaan (*urban farming*) (2018) bahwa, pada dasarnya proses kegiatan pertanian perkotaan terdiri atas: lahan dan akses terhadap lahan tersebut, produksi, proses dan distribusi, edukasi, dan pemulihan terhadap limbah. Tantangan pengembangan dalam pelaksanaan *urban farming*, antara lain:

1. Lahan dan akses lahan.

Pertanian perkotaan (*urban farming*) dapat dilakukan petani *urban* hampir di seluruh lahan yang ditemukan dan lahan tersebut aman untuk dimanfaatkan. Lahan non pertanian yang dapat dimanfaatkan menjadi lahan pertanian adalah pekarangan rumah, halaman parkir, atap gedung, *boulevard*, dan lahan terbuka lainnya. Terdapat dua kunci tantangan untuk melindungi lahan yang dimanfaatkan untuk *urban farming*, yaitu adanya akses lahan yang dimanfaatkan dan kebijakan serta regulasi untuk mencegah penggunaan lahan non pertanian.

2. Jenis lahan untuk *urban farming*

Lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian perkotaan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pekarangan/Halaman Pemukiman

Pemanfaatan lahan pada pemukiman tergantung komitmen dari pengembang dan pemilik rumah masing-masing.

b. Lahan terbuka (tempat parkir dan atap)

Lahan parkir dan atap gedung biasanya dimiliki oleh swasta dan pemerintah, lahan yang dikembangkan menjadi lahan pertanian perkotaan biasanya bersifat sementara dan pemanfaatannya pada saat lahan tersebut masih dalam masa pakai.

c. Taman dan ruang terbuka hijau

Lahan ini biasa dimiliki oleh pemerintah, swasta dan pengembang perumahan. Pengembangan pertanian perkotaan biasanya dijalankan oleh organisasi lokal yang mengawasi pengelolaan dan operasional dari pertanian tersebut untuk memastikan bahwa lahan tersebut berkembang sesuai dengan kebutuhan kota.

d. Lahan institusi

Lahan terbuka yang terdapat di lembaga-lembaga seperti rumah sakit, perguruan tinggi, dan lembaga lainnya baik pemerintah dan swasta. Ruang terbuka yang ada di lembaga/institusi tersebut biasanya dikembangkan menjadi ruang *vertical garden* untuk memberikan kenyamanan dan estetika, namun dalam pengembangan tanaman pangan masih belum dikembangkan lebih lanjut.

e. Lahan pertanian

Lahan pertanian atau sawah yang terdapat di perkotaan. Lahan ini semakin berkurang dengan adanya alih fungsi lahan. Hal ini disebabkan oleh penambahan jumlah penduduk yang membutuhkan lahan terbangun untuk pemukiman, perdagangan dan kawasan terbangun lainnya.

3. Pengelolaan Sampah dan *Urban Farming*

Kemajuan teknologi, pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup (*lifestyle*) berdampak kepada peningkatan jumlah dan jenis, sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat untuk mengurangi sampah yang masuk ke TPA, salah satunya adalah dengan memanfaatkan sampah organik dan anorganik dalam kegiatan *urban farming*.

2.3 Implementasi Program *Urban Farming*

Strategi implementasi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Strategi implementasi ini merupakan wujud pelaksanaan dan perencanaan strategi yang telah dibuat oleh manajemen guna mencapai tujuan dari suatu program yang dijalankan. Adanya strategi implementasi ini diperlukan untuk mengurutkan tahap dalam pelaksanaan strategi yang sudah direncanakan oleh pelaksana agar hasil yang didapat lebih baik dan sesuai dengan rencana perusahaan/instansi terkait. Pembuatan perencanaan yang dilakukan dalam strategi implementasi harus mengetahui apa saja nantinya akan dijadikan perhatian dalam pelaksanaan program. Seperti pihak pelaksana, hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, dan bagaimana implementasi pelaksanaannya oleh pegawai/petugas sesuai dengan kebutuhan (Kusumawardani et al, 2015)

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi juga dapat didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Proses implementasi program ialah rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan, guna mencapai sasaran yang ditetapkan semula. Proses implementasi dalam kenyataannya dapat berhasil, kurang berhasil ataupun gagal sama sekali ditinjau dari hasil yang dicapai *outcomes* serta unsur yang pengaruhnya dapat bersifat mendukung atau menghambat sasaran program. Dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat empat unsur yang penting dan mutlak yaitu:

- a. Implementasi program atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa. Oleh karena itu faktor lingkungan (fisik, sosial budaya dan politik) akan mempengaruhi proses implementasi program pada umumnya.
- b. Target grup yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
- c. Adanya program yang dilaksanakan.
- d. Unsur pelaksanaan atau implementer, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara penerapan program baik itu yang bersifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Menurut Charles O. Jones dalam Suryana (2009) terdapat tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

1. Pengorganisasian, struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi, para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau aplikasi, perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Suatu program yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tujuan yang dirumuskan secara jelas, (2) Penentuan peralatan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut (3) Suatu kerangka kebijaksanaan yang konsisten atau proyek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan program seefektif mungkin, (4) Pengukuran biaya-biaya yang diperkirakan dan keuntungan-keuntungan yang diharapkan akan dihasilkan dari program tersebut, (5) Hubungan dengan kegiatan lain dalam usaha pembangunan dan program pembangunan lainnya, karena suatu program tidak dapat berdiri sendiri, (6) Berbagai upaya dibidang manajemen, termasuk penyediaan tenaga, pembiayaan, dan lain lain untuk melaksanakan program tersebut (Bintoro dalam Nurhanifah, 2016).

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi. (Riggs, 2005).

Wahab dalam Widodo (2009) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahap implementasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, terdiri atas kegiatan-kegiatan menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas, yaitu menentukan standar pelaksanaan dan menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan,
- 2) Pelaksanaan, merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode,

- 3) Pelaksanaan, merupakan kegiatan-kegiatan berupa menentukan jadwal dan melakukan pemantauan.

Model implementasi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah model implementasi Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn . Menurut Donald Van Meter dan Carl Van Horn (1975) dalam Nugroho (2009), implementasi program berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik. Van Meter dan Van Horn mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi yang disebut dengan *A Model of The Policy Implementation*, yaitu:

1. Ukuran dan tujuan program, diperlukan untuk mengarahkan dalam melaksanakan suatu program agar berjalan sesuai dengan perencanaan program. Kinerja implementasi dapat diukur tingkat keberhasilannya jika ukuran dan tujuan dari program tersebut realistis.
2. Sumberdaya, merupakan keberhasilan proses implementasi suatu program yang dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Sumberdaya yang dimaksud yaitu berupa sumberdaya manusia, sumberdaya finansial, dan sumberdaya waktu.
3. Karakteristik pelaksana, keberhasilan program bisa dilihat dari sifat atau ciri-ciri badan/instansi pelaksana program. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para badan atau instansi pelaksananya.
4. Komunikasi antar organisasi, dalam menjalankan suatu program semakin baik koordinasi atau komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi maka dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi begitu pula sebaliknya.

2.4 Usahatani Hidroponik Perkotaan

Hidroponik atau *hydroponics*, adalah beberapa cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman. Hidroponik berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata *hydro* yang berarti air dan kata *ponos* yang berarti kerja. Jadi, definisi hidroponik yaitu pengerjaan atau pengelolaan air yang digunakan sebagai media tumbuh tanaman dan tempat akar tanaman mengambil unsur hara yang diperlukan. Umumnya media tanam yang digunakan bersifat porous, seperti pasir, arang sekam, batu apung, kerikil, rockwool (Lingga 1999 dalam Nasution 2019).

Hidroponik juga merupakan sebuah solusi bagi masyarakat untuk mempertahankan lahan hijau dalam mengatasi kehidupan perkotaan yang mulai tercemar dan kurangnya udara sejuk dalam suasana kehidupan di perkotaan, serta menyempitnya ketersediaan lahan pekarangan untuk pertanian ditambah lagi merupakan salah satu solusi untuk ketahanan pangan. Saat ini masih banyak masyarakat yang bercocok tanam dengan menggunakan media tanah, karena bagi masyarakat bercocok tanam menggunakan Hidroponik memerlukan biaya yang mahal dan harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup agar berhasil dalam melakukan pertanian yang menggunakan teknik Hidroponik (Ismail et al, 2019).

Menurut Rukmini dan Pertiwi dalam Purwanto (2005), ada beberapa cara hidroponik yang dilakukan dalam menjalankan usahani hidroponik yaitu meliputi penyediaan media, bibit dan nutrisi (hara). Seperti makhluk hidup yang lain tanaman juga tidak dapat tumbuh dan berkembang bila tidak ada pemasukkan berupa zat gizi dalam bentuk makanan atau nutrisi. Pemberian nutrisi yang lengkap dan teratur dapat menjamin pertumbuhan yang sempurna. Berbeda dengan pertanian konvensional yang menggunakan tanah sebagai media tanam, maka sistem hidroponik dapat menggunakan media tanam berupa sabut kelapa ataupun dapat menggunakan rockwool yang umumnya digunakan dalam sistem hidroponik. Media sabut kelapa dapat digunakan seperti halnya rockwool untuk pertumbuhan tanaman dan ada juga yang menggunakan Styrofoam sebagai media tanam.

Menurut Hudoro (2003) Bercocok tanam secara hidroponik sangat cocok dikembangkan pada skala rumah tangga maupun skala industri. Keuntungan hidroponik secara umum yaitu :

1. Tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga bertanam dengan cara hidroponik dapat dilakukan di dalam ruangan sekalipun.
2. Kebutuhan air, unsur hara, maupun sinar matahari dapat diatur menurut jenis dan kebutuhan tanaman, baik secara manual, maupun mekanik ataupun elektrik.
3. Pengontrolan hama lebih mudah.
4. Kebutuhan lahan dan tenaga dapat dihemat.
5. Pada lahan yang relatif sama dapat ditanam lebih dari satu tanaman.
6. Kondisi tanaman dan lingkungan lebih bersih.
7. Media tertentu dapat terpakai berulang kali, seperti pecahan batu bata, perlit dan batu koral split.
8. Tidak diperlukan perlakuan khusus seperti penggemburan tanah karena media tanamnya bukan tanah.

Berdasarkan penggunaan larutan nutrisinya, hidroponik digolongkan menjadi dua, yaitu hidroponik sistem terbuka dan hidroponik sistem tertutup. Pada hidroponik sistem terbuka, larutan nutrisi dilarutkan ke daerah perakaran tanaman dan kelebihan dibiarkan hilang. Sedangkan hidroponik sistem tertutup, kandungan unsur-unsur hara dalam larutan nutrisi akan berubah seiring dengan penyerapan oleh tanaman (Chadirin, 2007).

Teknologi hidroponik mempunyai banyak keunggulan, namun konsekuensinya juga membutuhkan biaya yang tinggi dalam produksinya yang mengakibatkan harga sayuran dengan teknologi hidroponik ini lebih mahal. Berdasarkan observasi di lapangan, masih belum banyak masyarakat Kota Parepare yang membudidayakan sayuran hidroponik untuk skala bisnis. Hal ini disebabkan karena selain teknologi hidroponik yang masih baru, masyarakat juga belum terbiasa mengonsumsi sayuran hidroponik yang harganya jauh lebih mahal dibanding sayur non organik. Jika dilihat untuk jangka panjang, teknologi hidroponik merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi krisis lahan pertanian.

Menurut Yulianti (2019) Program pertanian perkotaan (*urban farming*) mencakup subsistem budidaya yang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara memproduksi tanaman dengan berbagai teknik meliputi:

- a. Vertikultural, yaitu salah satu strategi untuk menyiasati keterbatasan lahan, terutama dalam rumah tangga.

- b. Hidroponik, yaitu budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam.
- c. Aquaponik, merupakan sistem produksi pangan, khususnya sayuran yang diintegrasikan dengan budidaya hewan air (ikan, udang, dan siput) di dalam lingkungan simbiosis.
- d. *Well Gardening*, yaitu sistem budidaya vertikal yang memanfaatkan tembok atau dinding sebagai tempat untuk menempatkan modul pertanaman.

Dalam penelitian ini, program pertanian perkotaan (*urban farming*) mengacu pada teknik hidroponik. Hidroponik adalah suatu metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan dengan menggunakan larutan mineral bernutrisi atau bahan lainnya yang mengandung unsur hara seperti sabut kelapa, serat mineral, pasir, pecahan batu bata, serbuk kayu, dan lain-lain sebagai pengganti media tanah. Hidroponik bisa mengasah kreativitas untuk mengolah dan menciptakan media baru untuk bercocok tanam. Dengan menanam menggunakan cara hidroponik, maka hasil panen akan lebih cepat, bisa memanfaatkan barang yang ada untuk menanam, dan memanfaatkan barang bekas seperti botol bekas, pengurangan pemakaian plastik (Mulasari, 2018).

Sistem hidroponik merupakan cara produksi tanaman yang sangat efektif. Sistem ini dikembangkan berdasarkan alasan bahwa jika tanaman diberi kondisi pertumbuhan yang optimal, maka potensi maksimum untuk berproduksi dapat dicapai. Hal ini berhubungan dengan pertumbuhan sistem perakaran tanaman, dimana pertumbuhan perakaran tanaman yang optimum akan menghasilkan pertumbuhan tunas bagian atas yang sangat tinggi. Pada sistem hidroponik larutan nutrisi yang diberikan mengandung komposisi garam-garaman organik yang berimbang untuk menumbuhkan perakaran dengan kondisi lingkungan perakaran yang ideal.

Budidaya hidroponik biasanya dilaksanakan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga agar pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar-benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim dan lain-lain. Keunggulan dari beberapa budidaya dengan menggunakan sistem hidroponik antara lain:

- a. Kepadatan tanaman per satuan luas dapat dilipat gandakan sehingga menghemat penggunaan lahan.
- b. Mutu produk seperti bentuk, ukuran, rasa, warna, kebersihan dapat dijamin karena kebutuhan *nutrient* tanaman dipasok secara terkendali di dalam rumah kaca.
- c. Tidak tergantung musim/waktu anam dan panen, sehingga dapat diatur sesuai dengan kebutuhan pasar.

Menurut Roidah (2014) sistem dari tanaman hidroponik ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bahan makanan dalam larutan mineral atau nutrisi yang diperlukan tanaman dengan cara siram atau diteteskan.
2. Melalui teknik ini dapat dipelihara lebih banyak tanaman dalam satuan ruang yang lebih sempit. Bahkan, tanpa media tanah dapat dipelihara sejumlah tanaman lebih produktif.
3. Sistem dari tanaman hidroponik ini harus bebas pestisida sehingga tidak ada serangan hama dan penyakit.
4. *Aeroponik* adalah modifikasi hidroponik terbaru, tanaman diletakkan diatas sterofom hingga akarnya menggantung.

Dalam penelitian ini, model hidroponik yang digunakan dalam program penerapan teknologi hidroponik yaitu menggunakan model *Nutrient Film Technique* (NFT). Model ini adalah model yang pertama kali diperkenalkan oleh pelaksana program yaitu pemerintah kepada masyarakat dengan bahan dasar dari pipa pvc. Model ini sangat populer dan paling disukai karena perkembangan tanaman paling cepat, karena hanya ujung akar yang bersentuhan dengan larutan nutrisi sehingga oksigen juga lebih banyak diserap dari udara. Model ini dapat dimodifikasi sesuai dengan keinginan atau kebutuhan. Rak dapat dibuat bertingkat dan atau bersusun seperti piramid atau dapat juga disusun melebar. Air mengalir secara gravitasi dari bagian tinggi ke rendah (Swastika *et al*, 2018).

Konsep dasar Hidroponik sistem NFT ini adalah suatu metode budidaya tanaman dengan akar tanaman tumbuh pada lapisan nutrisi hidroponik yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi dan oksigen. Tanaman tumbuh dalam lapisan *polyethylene* dengan akar tanaman terendam dalam air yang berisi larutan nutrisi yang disirkulasikan secara terus menerus dengan pompa. Daerah perakaran dalam larutan nutrisi dapat berkembang dan tumbuh dalam larutan nutrisi yang dangkal sehingga bagian atas akar tanaman berada di permukaan antara larutan nutrisi dan *styrofoam*, adanya bagian akar dalam udara ini memungkinkan oksigen masih bisa terpenuhi dan mencukupi untuk pertumbuhan secara normal (Pamungkas *et al*, 2017).

Kelebihan Hidroponik Sistem NFT yaitu dapat memudahkan pengendalian daerah perakaran tanaman. kebutuhan air dapat terpenuhi dengan baik dan mudah, keseragaman nutrisi dan tingkat konsentrasi larutan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman dapat disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman, tanaman dapat diusahakan beberapa kali dengan periode tanam yang pendek, sangat baik untuk pelaksanaan penelitian dan eksperimen dengan variabel yang dapat terkontrol dan memungkinkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dengan *high planting density*. Hidroponik sistem NFT memiliki kelemahan utama yaitu investasi dan biaya perawatan yang mahal, sangat tergantung terhadap energi listrik dan penyakit yang menjangkiti tanaman akan dengan cepat menular ke tanaman lain. Pada hidroponik sistem NFT yang harus terpenuhi adalah *Bed* (talang), tangki penampung dan pompa. *Bed* NFT di beberapa negara maju sudah diproduksi secara massal dan disediakan oleh beberapa perusahaan supplier *greenhouse* dan pertanian, namun di Indonesia belum diproduksi sehingga banyak petani Indonesia memakai talang rumah tangga (lebar 13-17 cm dan panjang 4 meter). Tangki penampung dapat memanfaatkan tempat atau tandon air. Pompa berfungsi untuk mengalirkan larutan nutrisi dari tangki penampung ke *bed* NFT dengan bantuan jaringan atau selang distribusi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam NFT adalah kemiringan talang (1-5%) untuk pengaliran larutan nutrisi, kecepatan aliran masuk tidak boleh terlalu cepat (dapat diatur oleh pembukaan kran berkisar 0.3-0.75 L/menit) dan lebar talang yang memadai untuk menghindari terbungunya larutan nutrisi. Hidroponik Sistem NFT merupakan alat hidroponik sederhana yang bekerja mengalirkan air, oksigen dan nutrisi secara terus-menerus dengan ketebalan arus sekitar 2-3 mm. Tanaman disangga dengan sedemikian rupa sehingga akar tanaman menyentuh nutrisi yang diberikan. Alat dibuat miring dengan salah satu sisi lebih tinggi dari sisi lainnya yaitu sebesar 5% dari panjang alat agar arus dapat mengalir dengan lancar. Air dan nutrisi

yang diberikan tidak akan terbuang secara percuma karena aliran airnya akan masuk ke bak penampung yang ada dibawahnya setelah itu dipompa kembali ke atas dan dialirkan lagi ke akar tanaman (Pamungkas et al, 2017).

2.5 Efektivitas Program

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujukan, efektivitas berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Efektivitas menunjukkan keadaan seberapa jauh suatu target yang telah dicapai oleh manajemen seperti kualitas, kuantitas, dan waktu dimana target tersebut adalah sudah ditentukan terlebih dahulu. Semakin banyak suatu target yang dapat dicapai maka akan semakin efektif pula kegiatan tersebut (Mulyasa, 2004).

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi keluaran (*output*) pada pencapaian tujuan, maka efektif pula program atau kegiatan tersebut. Indikator atau pengukuran efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu suatu lembaga dikatakan efektif apabila melaksanakan tugas atau fungsinya dengan tepat begitupun suatu program dikatakan efektif jika dilaksanakan dengan sesuai dan tepat.
- b. Aspek rencana atau program, yaitu apabila suatu kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, yaitu apabila suatu kegiatan atau program tersebut dilakukan dengan peraturan, ketentuan, ataupun metode yang benar dalam rangka menjaga dan mewujudkan berlangsungnya suatu program.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, yaitu suatu program kegiatan dapat dikatakan efektif dilihat dari sudut hasil atau keluaran (*outcome*). Seluruh aspek ini dapat dilihat dari hasil akhir dari proses akhir yang meliputi hasil panen yang sesuai dengan metode dan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan sebuah program atau kegiatan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator dibawah ini:

1) Pemahaman Program

Pada indikator ini, pemahaman program yang dimaksudkan adalah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif diterima dalam proses pelaksanaannya. Pihak yang perlu memahami program ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

2) Ketetapan Sasaran

Pada indikator ini, ketetapan sasaran merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung mengenai keberadaan program, apakah keberadaan program yang dirancang sudah tepat sasaran sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Program tersebut dapat dikatakan efektif apabila program yang dibuat sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

3) Ketetapan Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kehidupan. Ketepatan waktu dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan peraturan waktu yang telah ditentukan. Semakin tepat waktu pelaksanaan program tersebut maka semakin efektif pula program dapat terealisasi.

4) Tercapainya Tujuan

Pada indikator ini untuk mengukur tingkat keefektifan suatu kegiatan program yang dilaksanakan yaitu dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditetapkan sejak awal dapat dicapai.

5) Perubahan Nyata

Mengukur keefektifan dengan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditetapkan sejak awal pada suatu program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana (Supriyono, 2000).

Gibson, Donnely dan Ivancevich (1996) memberikan batasan dalam ukuran efektifitas organisasi melalui pendekatan teori sistem antara lain :

1. Produksi Produksi merupakan Kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan.
2. Efisiensi Konsep efisiensi didefinisikan sebagai angka perbandingan (rasio) antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan antara keuntungan dan biaya atau dengan waktu atau dengan output.
3. Kepuasan Kepuasan menunjukkan sampai sejauh mana organisasi memenuhi kebutuhan para karyawan dan pengguna.
4. Adaptasi Kemampuan adaptasi adalah sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan ekstern dan intern.
5. Perkembangan Organisasi harus menginvestasi dalam organisasi itu sendiri untuk memperluas kemampuannya untuk hidup terus dalam jangka panjang.
6. Hidup Terus Organisasi harus dapat hidup terus dalam jangka waktu yang panjang.

Menurut Sedarmayanti (2009) efektivitas pelaksanaan suatu program yang dilakukan kepada masyarakat dapat terwujud apabila ada beberapa indikator, dimana efektivitas suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari beberapa kriteria yang terpenuhi yaitu :

1. *Input*, merupakan dasar dari sesuatu yang akan diwujudkan atau dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan yang berpengaruh pada hasil.
2. Proses Efektivitas, dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses produksi yang mempunyai kualitas karena dapat berpengaruh pada kualitas hasil yang akan dicapai secara keseluruhan. Proses produksi menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil.
3. Hasil, berupa kuantitas atau bentuk fisik dari kerja kelompok atau organisasi. hasil yang dimaksud dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*Input*) dan keluaran, usaha dan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

Pada Ukuran Efektivitas, keluaran (*output*) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (*output*) tidak berwujud (*intangibile*) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (*outcome*) seringkali tidak dapat diketahui dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran

efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (*judgement*), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Selain itu, ukuran daripada efektifitas harus dengan adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana Iftison (2013) mengenai “Penerapan Program *Urban Farming* di RW 04 Tamansari Bandung”. Pada penelitian ini, metode penelitian yaitu berupa data primer, data sekunder, random sampling, deskriptif kualitatif, analisa tabulasi silang, dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Persepsi masyarakat terhadap tingkat pemahaman program *urban farming* (2) Pengetahuan responden mengenai sumber program *urban farming* (3) Pengetahuan, perilaku dan praktik masyarakat dalam program *urban farming*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Wahyu Athariyanti (2013) mengenai “Implentasi Program Urban Farming Di Kelurahan Made, Kecamatan Sambikerep, Kota Surabaya”. Pada penelitian ini, metode penelitian yang diggunakan yaitu Analsis Interaktif Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program *urban farming* di Kelurahan Made dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk komunikasi antarorganisasi yang berjalan dengan baik, adanya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan serta sikap dari masing-masing pelaksana yang menunjukkan sikap penerimaan terhadap kebijakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rizky Yulianti (2019) mengenai “Pengaruh Efisiensi Dan Efektivitas Program Petani Perkotaan (*Urban Farming*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Akuaponik Di Perumahan Kandri Pesona Asri Kelurahan Kandri Kecamatan”. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan spss versi 16.0 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan efisiensi dan efektivitas program pertanian perkotaan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani dan telah memenuhi kriteria pengujian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vikka Jessy Sihgiyanti (2016) mengenai “Evaluasi Implementasi Program *Urban Farming* Oleh Dinas Pertanian Di Kota Surabaya”. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Interktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan Konsep Implementasi Kebijakan Publik Van Meter dan Von Horn. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa